

ANALISIS MODEL KURIKULUM TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ANTARA PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL DAN KESIAPAN SISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA MASA DEPAN

Anggun Sarastika

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Abstract

The development of curriculum in Islamic Religious Education (PAI) has undergone significant transformation in response to the rapid advancement of digital technology. This study discusses the analysis of technology-based curriculum models in education, focusing on the development of digital competencies and students' readiness to face the future world of work. The purpose of this study is to examine how technology integration in PAI learning can enhance digital literacy while still maintaining Islamic values as its foundation. The research method used is a qualitative approach based on literature review, relying on relevant academic books to explore theoretical concepts systematically. The findings indicate that the integration of digital technology in PAI learning improves learning effectiveness, student engagement, and competency development, although it still faces challenges such as limited infrastructure and teacher readiness. Therefore, a balanced approach between technological mastery and Islamic character education is essential in preparing students for future challenges.

Keywords: *Islamic Education Curriculum, Digital Competence, Educational Technology, Future Workforce Readiness, Technology Integration*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek pembelajaran. Pendidikan Agama Islam mengalami penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman modern. Teknologi hadir sebagai sarana pendukung yang memperkaya proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum berbasis teknologi mulai diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Perubahan ini mendorong peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi yang semakin cepat. Urgensi pembaruan kurikulum menjadi semakin penting karena dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari kemajuan teknologi.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai fenomena yang kompleks di lapangan. Sebagian sekolah belum memiliki fasilitas digital yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital masih beragam sehingga mempengaruhi kualitas pengajaran. Peserta didik juga sering menggunakan teknologi tanpa pengawasan yang tepat sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif. Ketimpangan akses internet di beberapa daerah menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pemerataan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum teknologi belum berjalan secara optimal.

Pembahasan mengenai kurikulum PAI berbasis teknologi menjadi penting untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan tersebut. Kajian ini bertujuan

untuk menganalisis hubungan antara kompetensi digital dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja masa depan. Penguatan nilai Islami tetap menjadi dasar utama agar penggunaan teknologi tidak keluar dari prinsip pendidikan agama. Pengembangan strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Hasil pembahasan diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai arah pengembangan kurikulum modern. Tujuan utama penulisan ini adalah menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode pembahasan dalam tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan. Sumber utama yang digunakan berupa buku-buku ilmiah yang relevan dengan kajian kurikulum, pendidikan Islam, dan perkembangan teknologi pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan menelaah berbagai teori dari para ahli yang terdapat dalam literatur tersebut. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan konsep-konsep penting secara sistematis dan terarah. Setiap pembahasan disusun berdasarkan keterkaitan antar teori untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi. Penyajian hasil kajian dilakukan dengan cara menginterpretasikan isi buku secara objektif tanpa melakukan observasi lapangan maupun penggunaan data jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Integrasi Model Kurikulum Teknologi dalam Pendidikan PAI

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum berbasis teknologi muncul sebagai bentuk penyesuaian pendidikan terhadap kebutuhan zaman yang semakin digital. Model ini menempatkan teknologi sebagai sarana utama dalam mendukung proses belajar yang lebih efektif dan fleksibel. Pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada buku dan ceramah guru karena siswa dapat memperoleh informasi melalui berbagai media digital. Kehadiran teknologi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Munir, teknologi pendidikan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media dan sistem digital yang terencana (Munir, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum berbasis teknologi menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan modern termasuk dalam ruang lingkup PAI.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Integrasi teknologi dalam PAI dilakukan agar pembelajaran agama tetap relevan dengan kehidupan generasi digital saat ini. Guru mulai memanfaatkan platform

pembelajaran daring, video edukasi Islami, dan aplikasi interaktif untuk mendukung penyampaian materi. Penggunaan teknologi membuat siswa lebih mudah memahami materi seperti sejarah Islam, fiqih, dan pembelajaran Al-Qur'an secara visual dan praktis. Proses belajar juga menjadi lebih fleksibel karena materi dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital. Sebagaimana dikemukakan Nata, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal oleh perubahan zaman (Nata, 2016). Pemanfaatan teknologi dalam PAI akhirnya menjadi langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif namun tetap berlandaskan nilai Islami.

Pemakaian media digital dalam pembelajaran PAI memberikan banyak pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah. Pendidik dapat menggunakan presentasi interaktif, aplikasi kuis digital, dan video pembelajaran untuk meningkatkan perhatian peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kehadiran e-learning juga membantu siswa mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berdiskusi secara daring tanpa terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat monoton mulai berubah menjadi lebih aktif dan komunikatif. Kondisi ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena proses belajar melibatkan unsur visual, audio, dan praktik secara langsung. Rusman menyatakan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif (Rusman, 2018). Situasi tersebut membuktikan bahwa integrasi teknologi mampu menciptakan suasana belajar PAI yang lebih modern dan menarik.

Perubahan pola pembelajaran akibat perkembangan teknologi juga membawa dampak pada cara guru dan siswa berinteraksi dalam kegiatan belajar. Tenaga pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi karena peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber digital yang tersedia. Kehadiran internet membuat akses terhadap materi keagamaan menjadi lebih luas dan cepat sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman secara mandiri. Tantangan baru kemudian muncul karena penggunaan teknologi harus tetap diarahkan sesuai nilai moral dan etika Islam. Pengawasan dalam penggunaan media digital menjadi penting agar peserta didik tidak terpengaruh oleh informasi negatif yang bertentangan dengan ajaran agama. Menurut Arifin, pendidikan Islam harus mampu mengarahkan perkembangan teknologi agar tetap sejalan dengan pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik (Arifin, 2015). Keadaan ini menunjukkan bahwa kurikulum teknologi dalam PAI tidak hanya fokus pada penguasaan digital tetapi juga menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual.

B. Pengembangan Kompetensi Digital dan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja Masa Depan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya kemampuan baru yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi digital

menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran modern termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Kemampuan ini mencakup literasi teknologi, pemahaman informasi digital, serta keterampilan menggunakan perangkat digital secara tepat. Siswa tidak hanya dituntut sebagai pengguna teknologi tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk belajar dan memproduksi secara positif. Perkembangan ini membuat pendidikan harus beradaptasi agar tidak tertinggal oleh kebutuhan zaman yang serba cepat. Menurut Budi Raharjo, kompetensi digital merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan era informasi (Raharjo, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital sudah menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan masa kini.

Penguatan kompetensi digital dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Siswa perlu dibimbing agar mampu memilah informasi yang benar dan menghindari konten yang bertentangan dengan nilai Islam. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan prinsip moral dan spiritual. Proses pembelajaran juga dapat memanfaatkan berbagai media digital untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik termasuk aspek keterampilan dan sikap (Hamalik, 2017). Dengan demikian, kompetensi digital tidak hanya bersifat teknis tetapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter Islami.

Kesiapan siswa menghadapi dunia kerja masa depan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menguasai teknologi digital. Dunia kerja saat ini menuntut individu yang adaptif, kreatif, dan mampu bekerja dalam sistem berbasis teknologi. Peserta didik perlu dibekali keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran PAI juga dapat berkontribusi dalam membentuk etos kerja yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Integrasi nilai agama dan keterampilan digital menjadi kombinasi penting dalam mempersiapkan generasi yang kompetitif. Menurut Suyanto, pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik agar memiliki daya saing global tanpa meninggalkan nilai moral dan budaya bangsa (Suyanto, 2018). Hal ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis tetapi juga integritas pribadi.

Hubungan antara kompetensi digital dan dunia kerja semakin erat seiring berkembangnya industri berbasis teknologi. Banyak sektor pekerjaan kini bergantung pada kemampuan digital seperti pengolahan data, komunikasi virtual, dan manajemen informasi. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dunia kerja. Selain itu, kemampuan

menggunakan teknologi juga membuka peluang kerja baru yang sebelumnya tidak ada. Pendidikan Islam dapat berperan dalam membentuk keseimbangan antara kecakapan teknologi dan nilai kejujuran dalam bekerja. Tilaar berpendapat bahwa pendidikan harus menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara moral untuk menghadapi tantangan global (Tilaar, 2016). Dengan demikian, kompetensi digital menjadi jembatan penting antara proses pendidikan dan kesiapan memasuki dunia kerja masa depan.

C. Tantangan dan Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memang memberikan banyak kemudahan, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyentuh nilai dan karakter peserta didik. Ketersediaan fasilitas digital yang belum merata menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan kurikulum berbasis teknologi. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang stabil atau perangkat pembelajaran yang memadai. Kondisi ini membuat implementasi pembelajaran digital belum berjalan secara optimal di berbagai daerah. Menurut Darmaningtyas, ketimpangan akses pendidikan masih menjadi persoalan utama dalam pengembangan sistem pendidikan berbasis teknologi di Indonesia (Darmaningtyas, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur menjadi faktor penting dalam keberhasilan kurikulum digital.

Kendala lain yang cukup signifikan adalah kompetensi tenaga pendidik dalam menguasai teknologi pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan perangkat digital untuk proses pembelajaran. Sebagian pendidik masih terbiasa dengan metode konvensional sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru. Selain itu, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum sepenuhnya maksimal. Sebagaimana dikemukakan Sudjana, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar secara efektif dan inovatif (Sudjana, 2019). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membawa dampak sosial dan moral yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Akses informasi yang sangat luas dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Siswa berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya jika tidak ada pengawasan yang tepat. Selain itu, interaksi sosial secara langsung juga mulai berkurang karena siswa lebih banyak berkomunikasi melalui media digital. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan

kepribadian peserta didik jika tidak diimbangi dengan pendidikan moral yang kuat. Muhaimin menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembentukan akhlak peserta didik (Muhaimin, 2018). Hal ini menegaskan pentingnya penguatan nilai spiritual dalam setiap proses pembelajaran berbasis teknologi.

Upaya pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu langkah penting adalah peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis proyek digital dapat menjadi alternatif untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan teknologi pendidikan. Sanaky berpendapat bahwa inovasi pendidikan akan berhasil jika didukung oleh sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan pendidikan secara menyeluruh (Sanaky, 2017). Dengan demikian, strategi pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penguatan nilai Islami dalam penggunaan teknologi menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam kurikulum PAI. Teknologi harus diarahkan sebagai alat untuk memperkuat keimanan dan memperluas wawasan keislaman peserta didik. Pendidikan karakter Islami perlu ditanamkan agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, pengawasan yang baik dari sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk menjaga perilaku digital peserta didik. Zubaedi menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai agama merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di era modern (Zubaedi, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dan nilai spiritual harus berjalan seimbang dalam pengembangan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi merupakan upaya penting dalam menyesuaikan pendidikan Islam dengan perkembangan era digital yang semakin cepat. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan daya tarik proses belajar sekaligus memperkuat kompetensi digital peserta didik. Kompetensi digital yang baik tidak hanya mendukung penguasaan teknologi, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja masa depan yang serba berbasis digital. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kompetensi guru, serta risiko dampak negatif penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terarah melalui

peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan literasi digital, serta penanaman nilai-nilai Islami agar teknologi tetap menjadi sarana yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2015). *Ilmu pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi Raharjo. (2019). *Literasi digital dalam pendidikan abad 21*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmaningtyas. (2020). *Pendidikan yang memiskinkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2018). *Rekonstruksi pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanaky, H. A. H. (2017). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyanto. (2018). *Pendidikan karakter dan pembangunan bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Standarisasi pendidikan nasional: Suatu tinjauan kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2016). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.